

IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA ACARA *PODCAST* DI KANAL *YOUTUBE* DENNY SUMARGO

Vitaronika Anjelita¹, Eni Winarsih², Dedy Richi Rizaldy³

Universitas PGRI Madiun

vitaronikaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian menganalisis tentang implikatur percakapan pada acara *podcast* di kanal *youtube* Denny Sumargo. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis implikatur percakapan yang digunakan pada acara *podcast* di kanal *youtube* Denny Sumargo, (2) mendeskripsikan fungsi implikatur percakapan pada acara *podcast* di kanal *youtube* Denny Sumargo. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah video *podcast* Denny Sumargo yang berupa tuturan atau ujaran yang di dalamnya terdapat implikatur percakapan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, simak, dan catat. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi teori. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode interaktif. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat tiga jenis implikatur percakapan, yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala. Jenis implikatur percakapan yang terdapat dalam video *podcast* Denny Sumargo ada 21 temuan data, yaitu 6 implikatur percakapan umum, 6 implikatur percakapan khusus, dan 9 implikatur percakapan berskala. (2) terdapat lima fungsi implikatur percakapan, yaitu fungsi asertif, fungsi deklaratif, fungsi ekspresif, fungsi direktif, dan fungsi komisif. Fungsi implikatur percakapan yang terdapat dalam video *podcast* Denny Sumargo ada 24 temuan data, sebagai berikut: fungsi asertif terdapat 5 data. Fungsi deklaratif terdapat 4 data. Fungsi ekspresif terdapat 10 data. Fungsi direktif terdapat 3 data. Fungsi komisif terdapat 2 data.

Kata Kunci: Implikatur percakapan, *Podcast*, Akun *youtube* Denny Sumargo

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, khususnya berkomunikasi. Salah satu aspek penting dalam kajian pragmatik adalah hubungan antara bahasa dan konteksnya. Melalui komunikasi, manusia dapat berinteraksi satu sama lain, mengutarakan pikiran dan pendapatnya, serta bekerja sama sehingga memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial. Bahasa merupakan suatu sistem simbol bunyi arbiter yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi satu sama lain. Menurut Wafia (2022:17) bahasa merupakan penghubung yang menyampaikan sesuatu kepada mitra tuturnya, baik berupa informasi, amarah, permintaan, perintah, dan lain-lain. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi harus mampu mendukung maksud, supaya pendengar atau pembaca dapat menerima apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan. Oleh karena itu, di kehidupan manusia bahasa tidak dapat dipisahkan. Salah satu ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa adalah pragmatik.

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari mengenai struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara pembicara dan lawan bicara yang membahas simbol-simbol kebahasaan, dan membahas unsur di luar bahasa (Julianti, 2021:12). Dalam suatu percakapan, untuk dapat memahami suatu maksud dari ujaran yang disampaikan kita dapat mempelajari ilmu pragmatik yang didalamnya membahas tentang implikatur.

Implikatur merupakan makna atau aspek pragmatik, implikatur merupakan contoh utama dalam menyampaikan lebih banyak informasi dari pada yang dikatakan. Implikatur adalah suatu makna tersembunyi yang spesifik berdasarkan konteksnya, walaupun makna tersebut bukan merupakan bagian atau realisasi dari apa yang diucapkan. Makna yang tersirat dari tuturan yang diucapkan dan menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang sebenarnya diucapkan merupakan hakikat implikatur. Sesuatu yang berbeda tersebut merupakan maksud pembicaraan yang tidak disebutkan secara jelas. Dalam hal ini, ketika seseorang berbicara atau menulis, isinya tidak sesuai dengan maksudnya, apa yang diimplikasikan berbeda dari apa yang dituturkan. Adanya perbedaan antara implikasi dengan tuturannya, terkadang dapat menyulitkan penutur untuk memahami makna. Namun pada umumnya, percakapan dapat berjalan dengan lancar karena antara pembicara dan lawan bicara sudah saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Implikatur dibagi menjadi dua jenis, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Implikatur konvensional adalah implikatur yang diketahui oleh umum, sedangkan implikatur percakapan adalah implikatur yang hanya diketahui oleh individu yang mengetahui konteks tuturan. Putrayasa (dalam Julianti, 2021:22) mengungkapkan bahwa implikatur percakapan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala. Leech (dalam Pudyastuti & Zamzani, 2019:26) membagi fungsi ilokusi menjadi lima, yaitu fungsi asertif, fungsi deklaratif, fungsi ekspresif, fungsi direktif, dan fungsi komisif.

Implikatur percakapan dapat ditemukan di *youtube*. *Youtube* adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi, *youtube* telah berkembang menjadi media informasi yang populer bagi semua kalangan. Oleh karena itu, tatanan bahasa penting untuk diperhatikan agar jelas makna apa yang ingin disampaikan. *Podcast* adalah jenis media yang tayang di *youtube*. *Podcast* sendiri mencakup pada materi yang berbentuk video, sehingga pengertian *podcast* bisa merujuk pada *podcast* audio atau *podcast* video. Masyarakat banyak menggunakan *podcast*, untuk mendengarkan informasi, dan berbagi ilmu pengetahuan yang bersifat dapat diulang. *Podcast* merupakan salah satu jenis konten yang sangat populer karena dapat didengarkan kapan saja.

Tayangan *podcast* bersifat informatif, edukatif, dan menghibur sehingga *podcast* saat ini menjadi sangat populer. Dalam perjalanannya, *podcast* sendiri menimbulkan banyak komentar yang tidak baik sehingga menyebabkan berbagai maksud dan pengertian yang berbeda dari para pendengar atau penonton, dari sinilah perbedaan maksud atau ucapan akan

menyebabkan banyak makna, dan mempengaruhi terhadap proses komunikasi dalam satu kelompok. Beberapa ungkapan yang digunakan dalam *podcast* Denny Sumargo mengandung makna tersirat tentang apa yang sebenarnya diucapkan, baik oleh pembicara maupun lawan bicara. Kalimat yang diucapkan pembicara dan lawan bicara dalam *podcast* Denny Sumargo tersebut terjadi secara naluriah tanpa adanya rekayasa. Menurut peneliti, antara penutur dan lawan bicara mempunyai perbedaan makna terhadap tuturannya sehingga menyebabkan terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Hal ini dikarenakan latar belakang penutur dan lawan bicara berbeda.

Banyak penelitian terkait implikatur percakapan yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Ernita Wahyuni dengan judul “Implikatur Percakapan dalam Lawak Berbahasa Batak Toba di Akun *Youtube* Campuraduk *Channel*”. Hasil penelitian ini menunjukkan ditemukannya implikatur percakapan khusus sebanyak dua belas data percakapan, implikatur percakapan umum sebanyak lima belas data percakapan, dan implikatur percakapan berskala sebanyak empat adat percakapan. Hasil analisis fungsi implikatur yang dominan adalah fungsi asertif, yaitu sebanyak sebelas data percakapan. Fungsi direktif sebanyak enam data percakapan, fungsi komisif sebanyak empat data percakapan, fungsi ekspresif sebanyak delapan data percakapan, dan fungsi deklaratif sebanyak dua data percakapan. Kontribusi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menjadi acuan bagi penelitian ini mengenai implikatur percakapan. Namun, pada penelitian tersebut yang menjadi data adalah implikatur tuturan para tokoh dalam *youtube* campuraduk *channel*. Sedangkan yang menjadi data dalam penelitian ini adalah implikatur percakapan pada acara *podcast* Denny Sumargo, dan yang menjadi sumber datanya adalah tuturan yang mengandung implikatur percakapan pada *podcast* Denny Sumargo.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti akan memaparkan suatu kajian pragmatik yang membahas mengenai berbagai jenis dan fungsi implikatur percakapan yang terjadi pada sebuah acara *podcast* di kanal *youtube* Denny Sumargo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan jenis implikatur percakapan yang digunakan pada acara *podcast* di kanal *youtube* Denny Sumargo. 2) Mendeskripsikan fungsi implikatur percakapan pada acara *podcast* di kanal *youtube* Denny Sumargo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan objek *podcast*. Sumber data berasal dari video *podcast* Denny Sumargo yang berupa tuturan atau ujaran yang di dalamnya terdapat implikatur percakapan dalam *podcast* Denny Sumargo sebanyak tiga *episode* dengan

judul (1) Debat Capres Paling Bahaya, Murni Apa di Endorse?, link youtube: <https://youtu.be/do-YBQIRJWs?si=c1O7oqyB8JmtWRoV>; (2) Hidup Lo Susah!? Tonton Video ini!! Mau Ketawa Takut Dosa, link youtube: <https://youtu.be/mFykp02uktU?si=Kwght9o2VIX2FRZB>; dan (3) Terungkap Kurnia Mega dan Istri, Sudah Bercerai Tahun Lalu?!, link youtube: <https://youtu.be/NTNo2HyfRN0?si=XQvu4WlQBxkDAiW>. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dan kartu data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, simak, dan catat. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode interaktif. Komponen metode interaktif yaitu, identifikasi data, klasifikasi data, dan deskripsi data. Prosedur dalam penelitian ini, yaitu penelitian implikatur percakapan pada *podcast* Denny Sumargo diawali dengan melihat, menyimak dan mencatat tuturan-tuturan dalam percakapan Denny sumargo di *youtube*. Peneliti mengelompokkan dan mengklasifikasikan data berupa jenis dan fungsi implikatur percakapan, kemudian peneliti melakukan penyalinan data berupa jenis dan fungsi implikatur percakapan ke dalam kartu data. Selanjutnya, adalah tahap pemeriksaan terhadap kebenaran dan kebasahan data serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan kartu data.

HASIL PENELITIAN

Dalam *podcast* Denny Sumargo peneliti mengambil sebanyak tiga *episode* dengan judul (1) Debat Capres Paling Bahaya, Murni Apa di Endorse?, (2) Hidup Lo Susah!? Tonton Video ini!! Mau Ketawa Takut Dosa, dan (3) Terungkap Kurnia Mega dan Istri, Sudah Bercerai Tahun Lalu?!

A. Jenis Implikatur Percakapan yang Terdapat pada Acara *Podcast* di Kanal *Youtube* Denny Sumargo

Hasil penelitian yang diperoleh ada tiga jenis implikatur percakapan pada acara *podcast* di kanal *youtube* Denny Sumargo, yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala. Peneliti menemukan 21 data jenis implikatur percakapan, dari 21 data yang ditemukan terdapat 6 implikatur percakapan umum, 6 implikatur percakapan khusus, dan 9 implikatur percakapan berskala. Berikut penyajian tabel data hasil analisis jenis implikatur percakapan yang terdapat pada Acara *Podcast* di Kanal *Youtube* Denny Sumargo.

Tabel 1 Jumlah Data Jenis Implikatur Percakapan

Tabel 1 Jumlah Data Jenis Implikatur Percakapan			
No	Jenis Implikatur Percakapan		Jumlah Data
1	Implikatur Percakapan	Implikatur percakapan umum	6
		Implikatur percakapan khusus	6
		Implikatur percakapan berskala	9
Jumlah Data			21

B. Fungsi Implikatur Percakapan yang Terdapat Pada Acara *Podcast* di Kanal *Youtube* Denny Sumargo

Hasil penelitian yang diperoleh dari fungsi implikatur percakapan pada acara *podcast* di kanal *youtube* Denny Sumargo ada lima yaitu fungsi asertif, fungsi deklaratif, fungsi ekspresif, fungsi direktif, dan fungsi komisif. Dari 24 data yang ditemukan terdapat fungsi implikatur percakapan sebagai berikut: fungsi asertif terdapat 5 data yang dibagi menjadi 3 fungsi asertif menyatakan dan 2 fungsi asertif menyimpulkan. Fungsi deklaratif terdapat 4 data yang dibagi menjadi 3 fungsi deklaratif mengucilkan dan 1 fungsi deklaratif menunjukkan. Fungsi ekspresif terdapat 10 data yang dibagi menjadi 8 fungsi ekspresif meminta maaf, 1 fungsi ekspresif memuji, dan 1 fungsi ekspresif berterima kasih. Fungsi direktif terdapat 3 data yang dibagi menjadi 1 fungsi direktif memohon, 1 fungsi direktif menyarankan, dan 1 fungsi direktif memesan. Fungsi komisif terdapat 2 data yang dibagi menjadi 1 fungsi komisif menawarkan sesuatu dan 1 fungsi komisif bersumpah. Dalam penelitian fungsi implikatur percakapan data yang lebih mendominasi terletak pada fungsi ekspresif. Berikut penyajian tabel data hasil analisis fungsi implikatur percakapan yang terdapat pada Acara *Podcast* di Kanal *Youtube* Denny Sumargo.

Tabel 2 Kartu Data Fungsi Implikatur Percakapan

Tabel 2. Rangkai Data Fungsi Implikatur Percakapan				
No	Fungsi implikatur Percakapan			Jumlah Data
1	Fungsi Asertif	Menyatakan	3	5
		Menyimpulkan	2	
2	Fungsi Deklaratif	Mengucilkan	3	4
		Menunjukkan	1	
3	Fungsi Ekspresif	Meminta maaf	8	10
		Memuji	1	
		Berterima kasih	1	
4	Fungsi Direktif	Memohon	1	3
		Menyarankan	1	
		Memesan	1	
5	Fungsi Komisif	Menawarkan sesuatu	1	2
		Bersumpah	1	
Jumlah Data				24

PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, sehingga analisis data difokuskan pada jenis dan fungsi implikatur percakapan yang terdapat pada acara *podcast* di kanal *youtube* Denny Sumargo. Peneliti melakukan penelitian implikatur percakapan pada *podcast* Denny Sumargo karena melihat kenyataan bahwa pertanyaan yang diajukan Denny mempunyai maksud tersembunyi dibalik tuturan tersebut, sedangkan lawan tutur dalam menjawab pertanyaan terkadang juga mempunyai maksud tersembunyi. Berikut adalah pembahasan dari masing-masing poin yang telah ditemukan dalam penelitian ini.

A. Jenis Implikatur Percakapan yang Terdapat pada Acara *Podcast* di Kanal *Youtube* Denny Sumargo

Putrayasa (dalam Julianti, 2021:22) mengungkapkan bahwa implikatur percakapan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala.

a. Implikatur Percakapan Umum

Implikatur percakapan umum merupakan jenis implikatur yang muncul tanpa diawali dengan konteks. Septiani dkk., (2022:115) mengungkapkan bahwa implikatur percakapan umum adalah implikatur yang tidak memerlukan konteks khusus untuk muncul dalam suatu percakapan.

(01-IPU-(11.50))

Denny : “lu setuju enggak dengan sikap Pak Anis kepada Pak Prabowo waktu Pak Anis bilang Pak Prabowo cuma dapat nilai 11 katanya.”

Ajib : “setuju, *tagline* pak Prabowo kan yang sering banget diucapkan oleh pak Prabowo dan mas Gibran, biarkan rakyat yang menilai. Pak Anis menilai itu 11/100.”

Konteks: Suasana tuturan yang tenang saat Denny berbincang dengan Ajib, Denny bertanya mengenai baik buruknya capres yang didukungnya.

Berdasarkan tuturan dan konteks di atas, ditemukan implikatur percakapan umum yang ditunjukkan oleh kalimat **“setuju, *tagline* pak Prabowo kan yang sering banget diucapkan oleh pak Prabowo dan mas Gibran, biarkan rakyat yang menilai. Pak Anis menilai itu 11/100”**. Kata *tagline* mengandung maksud mengkomunikasikan pesan yang lebih luas tentang visi atau misi. Kalimat tersebut memiliki makna setuju dengan penilaian pak Anis, karena cara mengomunikasikan yang sering diucapkan pak Prabowo dan mas Gibran adalah biarkan rakyat yang menilai mereka, dan pak Anis memberikan nilai 11/100 atas kinerja Menteri Pertahanan yang dipimpin oleh pak Prabowo. Kalimat tersebut tidak mengandung konteks khusus melainkan sebuah informasi yang mengarah kepada sebuah pertanyaan.

Yule (dalam Pudyastuti & Zamzani, 2019:23) mengungkapkan bahwa implikatur percakapan umum adalah jenis implikatur yang muncul tanpa memerlukan konteks atau skenario tertentu.

(02-IPU-(20.55))

Viko : “kalau hasilnya gua setuju, kalau hasil survei itu gua enggak setuju”

Denny : “kenapa?”

Viko : “karena 2x pemilu pak Prabowo surveinya selalu menang hasilnya kalah, pak Prabowo sampai sujud di 2019 loh bukan cuma survei bang *event quick count* pak Prabowo menang”

Konteks: Suasana tuturan yang tenang saat Denny berbincang dengan Viko, Viko menjelaskan hasil survei tahun lalu.

Berdasarkan tuturan dan konteks di atas, ditemukan implikatur percakapan umum yang ditunjukkan oleh kalimat **“karena 2x pemilu pak Prabowo surveinya selalu menang hasilnya kalah, pak Prabowo sampai sujud di 2019 loh bukan cuma survei bang *event quick count* pak Prabowo menang”**. Frasa *quick count* mengandung maksud dihitung dengan cepat. Kalimat tersebut memiliki makna hasil hitung cepat pak Prabowo tahun 2019 selalu menang, meskipun sudah mengucapkan syukur di pilpres 2019 pak Prabowo tetap kalah. Berdasarkan pendapat Septiani dkk., (2022:115) dan Yule (dalam Pudyastuti & Zamzani, 2019:23) hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa implikatur percakapan umum tidak mengandung konteks khusus,

kalimatnya muncul sebagai respon atas suatu ujaran yang dilakukan oleh penutur sebelumnya.

b. Implikatur Percakapan Khusus

Jenis implikatur yang terjadi dalam konteks khusus disebut implikatur percakapan khusus. Septiani dkk., (2022:120) mengungkapkan bahwa implikatur percakapan khusus adalah makna yang disampaikan melalui percakapan, percakapan kita seringkali terjadi dalam situasi yang sangat spesifik dimana informasi tersebut dianggap sebagai informasi yang diketahui secara lokal.

(01-IPK-(07.30))

Ajib : “roda berputar kan kadang 01 dibawah kadang 02 kadang 03”

Viko : “ini boleh pakai *backsound* ibu pertiwi ngga?”

Konteks: Tuturan terjadi pada siang hari di dalam studio *podcast* Denny Sumargo. Suasana tuturan santai sambil meminum kopi. Ajib menjelaskan survei capres yang didukungnya paling kecil, dan viko menyanggah bahwa yang paling kecil adalah survei capres yang didukungnya.

Berdasarkan tuturan dan konteks di atas, ditemukan implikatur percakapan khusus yang ditunjukkan oleh kalimat “**ini boleh pakai *backsound* ibu pertiwi ngga?**”. Frasa roda berputar mengandung maksud ungkapan umum yang menunjukkan sifat siklus kehidupan dan perubahan yang tak terhindarkan. Sedangkan *backsound* ibu pertiwi mengandung maksud lagu yang bermakna tentang keindahan dan kekayaan alam, tetapi sedang dilanda kesedihan. Kalimat tersebut memiliki makna menggambarkan kesedihan, karena keadaan saat ini bisa berputar ,siapa saja bisa kalah bisa 01 yang kalah, bisa 02, atau bahkan 03 yang dibawah.

Alvianto & Indrawati (2022:76) mengungkapkan bahwa implikatur percakapan khusus mempunyai definisi yang berbeda-beda, implikatur percakapan khusus adalah implikatur yang terjadi dalam percakapan khusus dimana hanya penutur dan pihak lain yang terlibat mengetahui konteks dan tujuan pembicaraan.

(02-IPK-(12.54))

Denny : “bagaimana Ganjar yang ikut terlibat disitu?”

Viko : “kalau saya ngelihatnya yang boleh-boleh aja tuh kan Choki sama Mekdaninya, Pak Prabowoya kan ngambek 3 minggu ya setelah dinilai begitu”

Konteks: Suasana tuturan yang tenang saat Denny berbincang dengan Viko, Denny bertanya mengenai capres 03 yang ikut terlibat memberikan penilaian kepada capres 02.

Berdasarkan tuturan dan konteks di atas, ditemukan implikatur percakapan khusus yang ditunjukkan oleh kalimat “**kalau saya ngelihatnya yang boleh-boleh aja tuh kan Choki sama Mekdaninya, Pak Prabowoya kan ngambek 3 minggu ya setelah dinilai begitu**”. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa Viko mengatakan pak Prabowo ngambek karena pada saat ada acara internal pak Prabowo selalu membahas dikatakan bodoh karena ada yang memberi nilai 11/100 atas kinerjanya, tetapi sebenarnya pak Prabowo tidak ngambek, pak Prabowo membahas di acara internal karena hanya dijadikan materi saja. Berdasarkan pendapat Septiani dkk., (2022:120) dan Alvianto & Indrawati (2022:76) hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa

implikatur percakapan khusus dalam membuat kesimpulan agar mengetahui maksud dari tuturan tersebut dengan baik membutuhkan konteks yang spesifik.

c. Implikatur Percakapan Berskala

Jenis implikatur yang selalu disampaikan melalui pilihan kata yang mewakili nilai dari suatu skala nilai disebut implikatur percakapan berskala. Septiani dkk., (2022:119) mengungkapkan bahwa implikatur percakapan berskala ditandai oleh skala dari nilai yang tinggi hingga yang rendah dengan istilah-istilah yang mewakili besaran, seperti: semua, sebagian besar, beberapa, selalu, sering, kadang-kadang, dan sedikit. (01-IPB-(11.20))

Anggi : “ya mungkin kayak soal hubungan gitu itu masih banyak kayak disabilitas tuh selalu dianggap rendah bang selalu dianggap enggak mampu gitu”

Denny : “orang ngelihatnya udah remeh aja gitu”

Konteks: suasana tuturan santai dan tenang, saat Anggi berbincang dengan Denny menceritakan bahwa disabilitas masih dianggap rendah oleh masyarakat.

Berdasarkan tuturan dan konteks di atas, ditemukan implikatur percakapan berskala yang ditunjukkan oleh kalimat **“ya mungkin kayak soal hubungan gitu itu masih banyak kayak disabilitas tuh selalu dianggap rendah bang selalu dianggap enggak mampu gitu”**. Kata disabilitas mengandung maksud keterbatasan pada tubuh maupun pikiran yang menyebabkan kesulitan dalam melakukan aktivitas. Kalimat tersebut mempunyai maksud bahwa hubungan pekerjaan dengan orang yang memiliki keterbatasan dipandang rendah karena hanya melihat fisiknya tidak melihat potensinya. Berdasarkan pendapat Septiani dkk., (2022:119) hasil penelitian di atas mengandung implikatur percakapan berskala karena memilih kata “banyak”, penutur menghasilkan implikatur percakapan berskala (lebih sedikit) yang artinya hubungan pekerjaan dengan orang yang memiliki keterbatasan lebih sedikit.

Yule (dalam Selly dkk., 2021:162) mengungkapkan bahwa implikatur percakapan berskala adalah informasi spesifik yang selalu dikomunikasikan dengan menggunakan pilihan kata yang menyatakan ukuran atau kuantitas. Ukuran nilai atau kuantitas yang dimaksud, seperti: semua, sebagian, besar, banyak, beberapa, sedikit, selalu, sering, dan kadang-kadang.

(02-IPB-(25.21))

Denny: “lu benar-benar anak alam sih nggi, gua bangga sama lu, karena memang anak-anak yang tertempa oleh alam tuh banyak yang bersih loh”

Konteks: Suasana tuturan yang tenang dan terharu. Denny berkata bahwa orang yang tertempa oleh alam itu hatinya bersih.

Berdasarkan tuturan dan konteks di atas, terdapat implikatur percakapan berskala. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa meskipun Anggi memiliki kekurangan fisik tetapi dia tidak pernah memanfaatkan kekurangan untuk hal yang tidak baik atau untuk dikasihani seperti mengemis dan itu membuat Denny bangga kepada Anggi. Kalimat tersebut dapat dimengerti oleh mitra tutur karena tuturannya menggunakan pemilihan kata **“banyak”** itu merupakan tanda bahwa kalimat tersebut merupakan implikatur percakapan berskala.

Berdasarkan pendapat Yule (dalam Selly dkk., 2021;162) hasil penelitian di atas terdapat implikatur percakapan berskala karena kalimat tersebut dapat dimengerti oleh mitra tutur karena tuturannya menggunakan pemilihan kata yang mengungkapkan kuantitas “banyak”, itu merupakan tanda bahwa kalimat tersebut merupakan implikatur percakapan berskala.

B. Fungsi Implikatur Percakapan yang Terdapat Pada Acara *Podcast* di Kanal *Youtube* Denny Sumargo

Implikatur percakapan mengacu pada tuturan tersirat yang bisa dipahami berdasarkan konteks dan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan ujaran yang diucapkan. Fungsi tersebut dinamakan ilokusi. Leech (dalam Pudyastuti & Zamzani, 2019:26) membagi fungsi ilokusi menjadi lima, yaitu fungsi asertif, fungsi deklaratif, fungsi ekspresif, fungsi direktif, dan fungsi komisif.

a. Fungsi Asertif

Alvianto & Indrawati (2022:76) mengungkapkan bahwa fungsi asertif adalah fungsi yang mengharuskan pembicara untuk mengatakan yang sebenarnya, seperti pernyataan, menuntut, melaporkan, mengeluh, saran, dan menegaskan.

(01-Menyatakan-(08.25))

Elok : “iya betul dibandingkan dengan ceritanya abang satu ini yang sangat luar biasa bangkitnya.”

Denny : “iya heeh”

Konteks: suasana tuturan tenang dan santai. Elok berbincang dengan Denny menceritakan bahwa Elok itu cacat dari lahir dan sudah menerima kondisi saat ini.

Berdasarkan tuturan dan konteks di atas, ditemukan fungsi asertif menyatakan yang ditunjukkan oleh kalimat **“iya betul dibandingkan dengan ceritanya abang satu ini yang sangat luar biasa bangkitnya”**. Kalimat tersebut memiliki makna yaitu Elok menyatakan bahwa Anggi sangat luar biasa bisa menerima keadaannya yang sekarang, setelah kecelakaan yang menyebabkan kakinya diamputasi. Anggi bisa bangkit dan membiasakan dirinya melakukan aktivitas dengan satu kaki. Anggi memang hebat dan sangat luar biasa menerima keadaannya yang sekarang. Berdasarkan pendapat Alvianto & Indrawati (2022:76) hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa fungsi asertif mengikat penuturnya akan kebenaran atas implikatur yang dikandung di dalam tuturannya.

b. Fungsi Deklaratif

Nawangsih (2021:26) menyatakan bahwa fungsi deklaratif adalah fungsi pragmatis tersirat deklaratif, yaitu implikatur yang menunjukkan harapan sebagai hukuman. Contoh: menghukum, mengucilkan, memecat, menunjuk, dan mengundurkan diri.

(01-Menunjukkan- (17.01))

Chiko : “nggak percaya-nggak percaya, coba kita kasih *backsound* ibu pertiwi”

Ajib : “sedih sih sedih”

Konteks: suasana tuturan santai dan seru. Chiko ingin membuktikan ucapan Viko bahwa video apapun ketika dikasih *backsound* ibu pertiwi akan menjadi sedih.

Berdasarkan tuturan dan konteks di atas, ditemukan fungsi deklaratif menunjukkan yang ditunjukkan oleh kalimat **“coba kita kasih *backsound* ibu pertiwi”**. Kalimat *backsound* ibu pertiwi mengandung maksud lagu yang bermakna tentang keindahan dan

kekayaan alam Indonesia, tetapi sedang dilanda kesusahan. Kalimat tersebut mempunyai makna menunjukkan, karena dalam percakapan antara penutur dan lawan bicaranya mengandung unsur menunjukkan. Chiko menunjukkan video apapun jika diberi *backsound* ibu pertiwi akan menjadi sedih. Berdasarkan pendapat Nawangsih (2021:26), hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa fungsi deklaratif mengkaitkan isi tuturan dengan kenyataan.

c. Fungsi Ekspresif

Alvianto & Indrawati (2022:76) menyatakan bahwa fungsi ekspresif adalah fungsi yang mengungkapkan perasaan pembicara terhadap peristiwa tersebut, seperti: terima kasih, selamat, menyalahkan, meminta maaf, memuji, dan berbela sungkawa.

(01-Meminta Maaf-(02.29))

Denny: “oke mohon maaf nih ya saya kembali ke topik dulu, jadi gua sengaja mengundang kalian karena ya gua nih sampai sekarang jujur nih jujur gua tuh masing bingung”.

Konteks: Tuturan terjadi pada siang hari. Suasana tuturan tenang dan santai, bang Denny mengatakan bahwa masih bingung mengenai pandangan mereka dalam mendukung capres dan cawapres.

Berdasarkan tuturan dan konteks di atas, ditemukan fungsi ekspresif meminta maaf. Kata topik mengandung maksud pokok pembicaraan atau pokok permasalahan. Kalimat tersebut mempunyai makna meminta maaf, karena dalam percakapan antara penutur dan lawan bicaranya mengandung unsur meminta maaf. Ujaran yang dilakukan oleh Denny, mengungkapkan permohonan maaf untuk kembali ke pokok pembicaraan. Denny mengatakan itu, karena bintang tamu yang di studio bercanda gurau membahas yang bukan pokok pembicaraan podcast pada saat itu. Berdasarkan pendapat Alvianto & Indrawati (2022:76) hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa fungsi ekspresif berfungsi menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur.

d. Fungsi Direktif

Aini dkk., (2021:237) menyatakan bahwa fungsi direktif adalah mengajak lawan bicaranya agar melakukan sesuatu sesuai dengan harapan penuturnya. Misalnya bertanya, meminta, memerintah, mendoakan, memesan, dan menantang.

(01-Memesan-(56.55))

Mekdani: “ini bukan alkohol ini *mushroom*”

Choki: “Ajib tolong jangan dicontoh ya teman-teman yang di sini, jangan yahh”

Denny: “Aji air putih aja air putih”

Konteks: Suasana tuturan yang sangat seru dan lucu. Viko memberi tahu sambil menggoda Ajib bahwa itu bukan alkohol melainkan *mushroom* dan melarang Ajib agar tidak mencontohnya.

Berdasarkan tuturan dan konteks di atas, ditemukan fungsi direktif memesan yang ditunjukkan oleh kalimat “**Aji tolong jangan dicontoh ya teman-teman yang di sini, jangan yahh**”. Kalimat tersebut memiliki makna memesan Ajib agar tidak meniru teman-temannya yang bercanda akan minum alkohol. Berdasarkan pendapat Aini dkk., (2021:237) hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa fungsi direktif berfungsi mendorong mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

e. Fungsi Komisif

Alvianto & Indrawati (2022:76) menyatakan bahwa fungsi komisif adalah fungsi yang menyatakan suatu janji, seperti ketika penutur menjanjikan atau menawarkan sesuatu.

(01-Menawarkan Sesuatu-(34.42))

Denny: “mas Mega kalau nonton ini dengar suara saya, yuk kesini yuk kita beresin semuanya”

Konteks: Suasana tuturan santai. Denny mengajak mas Mega untuk meluruskan masalahnya agar tidak ada yang menghujat sepihak.

Berdasarkan tuturan dan konteks di atas, ditemukan fungsi komisif menawarkan sesuatu. Kalimat tersebut memiliki makna menawarkan ajakan kepada Kurnia Mega ke studio *podcast* Denny Sumargo untuk meluruskan masalahnya dengan Azhiera agar tidak ada hujatan sepihak dari netizen. Berdasarkan pendapat Alvianto & Indrawati (2022:76) hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa fungsi komisif adalah fungsi yang di masa akan datang dapat melibatkan dirinya sendiri terhadap tindakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan tentang implikatur percakapan pada acara *podcast* di kanal *youtube* Denny Sumargo, peneliti menemukan 45 data implikatur percakapan pada acara *podcast* di kanal *youtube* Denny Sumargo. Dengan rincian 21 data jenis implikatur percakapan dan 24 data fungsi implikatur percakapan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada tiga jenis implikatur percakapan yang terdapat pada acara *podcast* di kanal *youtube* Denny Sumargo, yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala. Peneliti menemukan 21 data jenis implikatur percakapan, dari 21 data yang ditemukan terdapat 6 implikatur percakapan umum, 6 implikatur percakapan khusus, dan 9 implikatur percakapan berskala. Dalam penelitian ini lebih dominan pada jenis implikatur percakapan berskala.
2. Fungsi implikatur percakapan yang terdapat pada acara *podcast* di kanal *youtube* Denny Sumargo ada lima yaitu fungsi asertif, fungsi deklaratif, fungsi ekspresif, fungsi direktif, dan fungsi komisif. Dari 24 data yang ditemukan terdapat fungsi implikatur percakapan sebagai berikut: fungsi asertif terdapat 5 data yang dibagi menjadi 3 fungsi asertif menyatakan dan 2 fungsi asertif menyimpulkan. Fungsi deklaratif terdapat 4 data yang dibagi menjadi 3 fungsi deklaratif mengucilkan dan 1 fungsi deklaratif menunjukkan. Fungsi ekspresif terdapat 10 data yang dibagi menjadi 8 fungsi ekspresif meminta maaf, 1 fungsi ekspresif memuji, dan 1 fungsi ekspresif berterima kasih. Fungsi direktif terdapat 3 data yang dibagi menjadi 1 fungsi direktif memohon, 1 fungsi direktif menyarankan, dan 1 fungsi direktif memesan. Fungsi komisif terdapat 2 data yang dibagi menjadi 1 fungsi komisif menawarkan sesuatu dan 1 fungsi komisif bersumpah. Dalam penelitian fungsi implikatur percakapan data yang lebih mendominasi terletak pada fungsi ekspresif. Peneliti juga menyarankan agar mahasiswa memperkaya literatur yang berkaitan dengan implikatur dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan identifikasi masalah yang sudah ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, T. Q., Revita, I., & Aslinda, A. (2021). Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara ‘Gelar Wicara Mata Najwa’ Episode “Menangkal Corona dan Menanti Terawan.” *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(2), 231–246. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1334>
- Alvianto, M. R., & Indrawati, D. (2022). Implikatur Percakapan Dalam Channel Youtube Kowardan-19: Kajian Pragmatik. *Jurnal SAPALA*.
- Azizah, K., & Lakson, K. (2022). Implikatur dalam Podcast Deddy Corbuzier Bersama Retno Marsudi Media Sosial YouTube: Kajian Pragmatik. *BAPALA*, 9(8), 146-157.
- Halid, E., & Handayani, F. (2021). implikatur konvensional dalam acara republik sosmed segmen 4 (roasting) di trans tv. *IdeBahasa*, 3(1), 49–61. <https://doi.org/10.37296/idebahasa.v3i1.55>
- Hasanah, U. (2021). *Implikatur Percakapan Menolak Pada Anak Usia Remaja dalam Interaksi Sehari-hari di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Islamiyah, N. (2022). Implikatur Percakapan Antartokoh dalam Film Cek Toko Sebelah Karya Ernest Prakasa. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2022.3.1.4343>
- Julianti, S. (2021). *Implikatur Percakapan Pada Acara Podcast Di Kanal Youtube Deddy Corbuzier: Tinjauan Pragmatik* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/5925/>
- Kausar, A. R. (2021). *Implikatur Percakapan Dalam Dialog Intraktif Mata Najwa diTrans 7* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5986/>
- Lailiah, M., Siswanto, P. H. M., & Nayla, A. (2022). Implikatur Tuturan Podcast Deddy Corbuzier pada Episode Bersama Nadiem Makarim. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 287-297. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v10i2.14532>
- Mustika, T. P., & Sinaga, M. (2022). Implikatur dalam Wacana tentang Covid-19 di Media Sosial. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(1). <https://doi.org/10.31503/madah.v13i1.368>
- Nawangsih, P. E. (2021). *Implikatur Percakapan Dalam Film Yowis Ben The Series (Kajian Pragmatik)*. *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 17(1), 411-441.
- Pudyastuti, L. A., & Zamzani, Z. (2019). Implikatur Percakapan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Widyaparwa*, 47(1), 21–32. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v47i1.316>
- Rahmah, D. A., & Pujiati, T. (2022). Implikatur Percakapan dalam Film “The Gift” Karya Hanung Bramantyo. *Deiksis*, 14(2), 97. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i2.10534>
- Selly, S., Shanty, I. L., & Elfitra, L. (2021). Analisis Implikatur Video Viral Mak Beti Pada Media Sosial YouTube Edisi Januari-Maret 2020. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 160–163.

- Septiani, D., Mu'tasyim, R. S., & Saragih, D. K. (2022). Implikatur Percakapan Dalam Grup Whatsapp Banten Sinergi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 111. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7275>
- Wafia, L. Z. K. (2022). Sindiran Dan Implikatur Percakapan Pada Siniar (Podcast) Dedy Corbuzier Bulan Februari Tahun 2022 (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi).